



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian. Latar Belakang merupakan bagian dari sebuah penelitian yang memberikan konteks dan penjelasan mengenai mengapa topik atau suatu masalah itu perlu diteliti atau di selesaikan. Identifikasi masalah bertujuan untuk mengidentifikasi sumber masalah, menggambarkan masalah dengan jelas yang diakhiri dengan masalah-masalah yang dipertanyakan.

Batasan penelitian berisi tentang batasan-batasan yang ada dalam penelitian tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dependensi (dependensi waktu, sampel, metodologi, data, dan subyek penelitian) yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Rumusan masalah berisi pernyataan yang jelas dan ringkas yang mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang akan diteliti. Tujuan penelitian memberikan arah dan alasan utama mengapa penelitian tersebut dilakukan. Sedangkan, manfaat penelitian merupakan uraian mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Dari waktu ke waktu masyarakat dihadapkan dengan berbagai masalah lingkungan dan sosial seperti kerusakan lingkungan hingga kejahatan korporasi. Untuk masalah lingkungan, isu utama yang dihadapi dunia saat ini yaitu pemanasan *global* (*global warming*) dan Efek rumah kaca. (Qodary & Tambun, 2021) & (Stiadi et al., 2023). Adanya efek rumah kaca yang terlalu berlebihan pada atmosfer dapat mengakibatkan terjadinya pemanasan *global* (Alfi & Sudarti, 2021).



Dampak dari pemanasan *global* yang terjadi menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya untuk menjaga lingkungan serta memikul tanggung jawab sosial, dan lingkungan. Kesadaran masyarakat yang tumbuh bisa dilihat dari munculnya beberapa gerakan seperti *dieta* kantong plastik, *zero waste*, *bike to work* dan masih banyak lainnya. Akibat dari pemanasan global tersebut juga membuat masyarakat menjadi semakin sadar akan pentingnya relevansi lingkungan serta kesejahteraan sosial dan peran yang dimainkan oleh bisnis atas operasional yang mereka jalankan (Qodary & Tambun, 2021).

Dikarenakan masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya relevansi lingkungan saat ini, investasi berbasis *Environmental, Social, Governance (ESG)* mulai menjadi tren dalam beberapa tahun ini (Qodary & Tambun, 2021). Investasi *Environmental, Social and Governance (ESG)* adalah investasi yang memiliki aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan tata kelola atau yang biasanya lebih dikenal dengan sebutan *sustainable investing* (Sarnisa et al., 2022). *Sustainable investing* merupakan investasi dengan mempertimbangkan aspek Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), dan Tata Kelola (*Governance*) atau aspek *ESG* sebelum memutuskan pemberian dana kepada suatu perusahaan atau usaha bisnis (Ghazali & Zulmaita, 2020)

Dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik wajib membuat *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan). *Sustainability Report* merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang dalam nya berisi tentang kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penerapan investasi pada aspek lingkungan, sosial dan tata kelola memiliki dampak positif pada ruang lingkup sosial lingkungan dan akan berdampak pada *Return Saham* yang lebih baik (Sarnisa et al., 2022). Perkembangan aspek keberlanjutan (*ESG*) ini juga direspon dengan baik oleh Indonesia, yaitu dengan dikeluarkannya *sustainable finance roadmap* tahap II Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rencana tersebut dilakukannya dengan harapan agar dapat menciptakan ekosistem keuangan berkelanjutan yang komprehensif, pada semua aktivitas Pembangunan (Kartika et al., 2023).

Seiring meningkatnya kesadaran para investor, mereka juga menjadi senang akan isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola. Perusahaan saat ini terus didorong untuk tidak hanya mencari *profit*, akan tetapi, perusahaan juga perlu memperhatikan dampak yang mereka ditimbulkan atas aktivitas operasional perusahaan yakni terhadap lingkungan dan sosial sekitar (Ningwati et al., 2022).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menanggapi hal tersebut dengan ikut meluncurkan indeks baru bertemakan *IDX ESG Leaders* (ESGL). Indeks *ESGL* berisi saham dengan peringkat *ESG* yang baik, yang tidak terlibat pada masalah maupun kasus kontroversi, dan memiliki likuiditas serta kinerja keuangan yang baik. Indeks *ESG Leaders* ini mencakup saham dengan peringkat *ESG* yang baik, serta mempunyai likuiditas dan kinerja keuangan yang baik (Sarnisa et al., 2022).

Environmental Social and Governance (*ESG*) adalah sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi yang terdiri dari tiga konsep atau kriteria yaitu *Environmental* (lingkungan), *Social* (sosial), dan *Governance* (tata kelola). Jika perusahaan yang mengimplementasikan *ESG* dengan baik maka hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga kinerja perusahaan juga akan menjadi lebih baik sehingga harga saham juga akan meningkat (Rahmawati, 2023).

ESG kini seringkali digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi oleh investor sebagai bagian dari respon perubahan iklim dan seringkali diukur dengan *ESG rating* (www.pwc.com). *ESG Risk Ratings* merupakan alat ukur seberapa baik perusahaan melakukan tata kelola resikonya. Jika tata kelola risiko perusahaan tidak baik, maka dapat membuat kepercayaan konsumen berkurang dan beralih kepada kompetitor sehingga bisa menyebabkan penjualan dan laba perusahaan menurun (Padek.jawapos.com). Peringkat *ESG Risk* dikategorikan dalam lima tingkat risiko yaitu Tingkat dapat diabaikan (0-10), tingkat rendah (10-20), tingkat sedang (20-30), Tingkat tinggi (30-40) dan tingkat parah (40+) (www.sustanalytics.com).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Darwin & Hanafi, 2022) dengan hasil yang menunjukkan *ESG Risk Rating* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stiadi et al., 2023) menunjukan Interaksi *ESG Risk* dengan keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap return saham. Hal yang sama juga terjadi dengan penelitian (Qodary & Tambun, 2021) menunjukkan *Environmental, Social, & Governance (ESG)* tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Marietza, 2023) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat Resiko *ESG* yang lebih rendah lebih mungkin untuk mencapai tingkat pengembalian yang disesuaikan dengan risiko yang menguntungkan hal yang sama juga di ungkapkan oleh (Pujati, 2022) secara simultan *ESG Risk* berpengaruh terhadap *Return Saham* dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas terjadilah sebuah ketidakpastian dan terjadilah sebuah *research gap*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Seiring perubahan teknologi, globalisasi, dan perkembangan transaksi bisnis yang sering terjadi menyebabkan makin tinggi juga risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang harus dihadapinya (Kusumaningrum & Arifin, 2022). Bisnis merupakan salah satu hal yang sangat penting pada era globalisasi saat ini. Adanya bisnis pada perkembangan perekonomian suatu negara akan sangat terbantu. Risiko dapat dimaknai sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang menimbulkan kerugian (Nababan et al., 2019).

Proses berjalannya suatu bisnis tidak akan bisa menghindari dari adanya suatu resiko. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus melakukan pengelolaan resiko agar dapat meminimalisir terjadinya suatu risiko (Nurfauziah & Mulyati, 2021). Resiko merupakan hal yang di miliki oleh semua perusahaan tanpa terkecuali, baik itu resiko yang besar maupun resiko secekil apapun, mau itu resiko yang langsung maupun tidak langsung hal tersebut merupakan hal yang memengaruhi jalannya kegiatan usaha sebuah perusahaan (Onoyi et al., 2023). Risiko dapat dimaknai sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang menimbulkan kerugian (Nababan et al., 2019).

Perusahaan yang memiliki resiko bisnis yang sangat tinggi akan menyadari bahwa utang yang mereka gunakan itu sangat penuh dengan risiko sebagai sumber dana akan kurang menguntungkan dibanding dengan menggunakan ekuitas perusahaan (Jalil, 2018). Risiko dalam bisnis dapat timbul kapan saja, oleh karena itu perusahaan perlu menganalisis dan mengantisipasi kemungkinan potensi kerugian dalam perusahaan tersebut kemudian dapat mengevaluasi dan mencari cara untuk mengatasinya (Permana & Agustina, 2021).

Manajemen risiko bisa meliputi pengukuran risiko dan *risk control* serta keduanya hal tersebut digunakan untuk memperbaiki tingkat risiko-risiko perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan (Hendriawati & Suwardi, 2018). Manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



resiko juga merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap risiko yang dialami oleh perusahaan bahkan bisa menyebabkan kerugian yang mungkin terjadi.

Proses manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi suatu masalah, kemudian akan dilakukan analisa dan evaluasi (Oktora et al., 2021).

Dalam (Agusiady et al., 2021:139) menyebutkan bahwa manajemen risiko memiliki sebuah program yang meliputi mengukur dan menentukan besarnya sebuah risiko, mencari jalan untuk menghadapi risiko serta menanggulangi untuk mencegah sebuah risiko terjadi. Dalam buku (Sutikno, 2023:11) menyatakan bahwa sebuah risiko akan muncul ketika pengendalian terhadap risiko memiliki tanda-tanda melemah, pada saat itulah sebuah risiko kemungkinan akan timbul semakin tinggi. Sebuah keputusan dalam bisnis juga akan menimbulkan yang namanya risiko dan siapa yang tidak suka risiko itu wajib dihadapi.

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan manajemen risiko yang meliputi seluruh aspek dan dilaksanakan secara terpadu. Penerapan manajemen risiko pada suatu perusahaan biasanya dibawah Komite Risiko (Nurfauziah & Mulyati, 2021). Menurut (Hanafi, 2021:18) menjelaskan bahwa *Enterprise Risk Management* merupakan sebuah kerangka yang komprehensif, terintegrasi untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, modal ekonomis, transfer risiko yang kemudian akan di gunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen risiko seperti adanya mekanisme pengawasan dari *corporate governance* yang terdiri dari struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajer, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik dan juga pada *return* saham (Sari et al., 2022). Dalam (Hayat et al., 2018:25) dengan judul manajemen keuangan menyatakan bahwa jika seorang investor melakukan investasi dengan suatu aset yang mengalami risiko yang sangat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi, maka tingkat *return* yang diharapkan harus memperhitungkan tingkat kompensasi yang lebih tinggi, karena investor tersebut sudah mau menanggung resiko yang tinggi.

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko tidak sistematis yang sering kali di derita oleh perusahaan-perusaahaan karena adanya ketidakpastian dalam perkiraan atas modal yang telah para investor investasikan. Risiko bisnis akan selalu ada dalam suatu perusahaan, sekiranya ketika suatu industri kurang mampu dalam memadai dana dalam mengelola kegiatan usahanya yang tidak lain seperti gaji karyawan dan bahan mentah perusahaan (Wiyati et al., 2022). Jika suatu perusahaan menghadapi risiko bisnis yang sangat tinggi karena keputusan pendanaan yang di buatnya maka menyebabkan berkurangnya nilai perusahaan di mata para investor (Purba & Katharina, 2022). Risiko bisnis merupakan risiko yang sangat bervariasi dan cenderung akan berubah setiap waktunya (Onoyi et al., 2023).

Pengambilan risiko diperlukan aturan yang sangat ketat, mekanisme tata kelola perusahaan harus lebih baik yang menyelaraskan kompensasi dengan kinerja jangka panjang, dan transparansi yang lebih besar dalam tata kelola perusahaan. Penerapan manajemen risiko dapat membantu perusahaan merancang strategi untuk meraih tujuan perusahaan dengan memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh *stakeholder*, dan melindungi kebijakan serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sehingga penerapan manajemen risiko dapat menciptakan dampak positif terhadap *corporate governance*, jika penerapannya sesuai dengan prinsip dan prosedur manajemen risiko (Sari et al., 2022).

Manajemen risiko yang baik akan dapat memberikan dampak terhadap kinerja sebuah organisasi atau perusahaan. Jika sebuah perusahaan berkinerja baik, secara



finansial maupun non-finansial, kemakmuran serta kesejahteraan dapat dicapai dengan tercapainya keuntungan atau *return* yang tinggi (Kusumaningrum & Arifin, 2022). Berdasarkan penelitian (Marwah, et.al, 2022) menyatakan bahwa manajemen investasi (risiko bisnis) berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiyati et al., 2022) yang justru menyatakan bahwa manajemen resiko dengan diwakili risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan hal yang sama juga dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nababan et al., 2019) juga menyatakan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham.

Maka dari beberapa hasil penelitian yang memiliki hasil penelitian yang berbeda maka terjadilah sebuah *Research Gap* penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar *Environmental, Social, dan Governance (ESG) Risk* dan manajemen Resiko berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan judul **“Pengaruh Resiko *Environmental, Social, dan Governance (ESG Risk)* dan Resiko Operasional Terhadap Imbal Hasil Saham”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka dapat disusun sebuah pengidentifikasian masalah yang terjadi sehingga dapat dilakukan penelitian ini. Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah Resiko *Environmental, Social, dan Governance (ESG Risk)* berpengaruh terhadap Imbal Hasil Saham?
2. Apakah Resiko Operasional berpengaruh terhadap Imbal Hasil Saham?



3. Apakah Resiko *Environmental, Social, and Governance (ESG Risk)* dan Risiko Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Imbal Hasil Saham?



Hak cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Batasan Masalah

Terbatasnya waktu penelitian serta pengetahuan penulis akan hal yang akan diteliti, maka penulis memutuskan untuk membatasi masalah yang disajikan untuk tetap fokus dan menghindari pembahasan yang akan banyak memakan waktu penelitian. Maka Batasan penelitian yang penulis tetapkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Resiko *Environmental, Social, and Governance (ESG Risk)* berpengaruh terhadap Imbal Hasil Saham?
2. Apakah Risiko Operasional Berpengaruh terhadap Imbal Hasil Saham?

D. Batasan Penelitian

Adanya batasan penelitian sehingga membatasi kemampuan waktu serta dalam penelitian dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan itu penulis menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Periode penelitian dilakukan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2021-2023.
2. Objek Penelitian akan berfokus terhadap indeks *ESG Leaders*.
3. Penelitian ini menetapkan *ESG Risk*, Risiko Operasional dan Imbal hasil Saham sebagai variabel penelitian.

E. Rumusan Masalah

Sebagai bentuk tindak lanjut atas hasil dari identifikasi masalah yang terjadi, penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang terjadi, maka dikemukakanlah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perumusan masalah tersebut adalah “Resiko *Environmental, Social and Governance* (ESG Risk) dan Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Imbal Hasil Saham”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian yang hendak di capai adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah Resiko *Environmental, Social and Governance* (ESG Risk) berpengaruh terhadap Imbal Hasil Saham.

Untuk mengetahui apakah Risiko Operasional berpengaruh terhadap Imbal Hasil Saham.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membaca penelitian ini di antara lain:

Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor yang akan melakukan investasi agar dapat mengetahui Perusahaan yang memiliki Resiko *Environmental, Social, and Governance* (ESG Risk) dan Risiko Operasional yang baik agar mendapatkan *Return* saham yang baik.

Manfaat Akademis

a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini penulis berharap agar wawasan serta pengetahuan penulis dapat bertambah, khususnya mengenai

F.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F.

G.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk, Risiko Operasional, dan Imbal Hasil Saham.

b. Bagi Pembaca

Penulis mengharapkan agar dapat memberikan informasi bagi para pembaca, serta menambah wawasan para pembaca khususnya dalam *Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk*, Risiko Operasional, dan Imbal Hasil Saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.